

**PENGARUH MOTIF BERWIRAUSAHA DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KOMITMEN PELAKU
USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI
TAHU & TEMPE DI KOTA PEKANBARU**

Vony Rossa Karlina¹⁾, Susi Hendriani²⁾, Dian Puspita Novrianti²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : vony.karlina29@gmail.com

*The Influence Of Entrepreneurial Motives And Entrepreneurial Spirit On
Business Performance With Business Commitment As An Intervening
Variable In The Tofu & Tempe Industry In Pekanbaru City*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurial motives and entrepreneurial spirit on business performance with the commitment of business actors as an intervening variable in the tofu & tempe industry in Pekanbaru City. Data was obtained by distributing questionnaires to 50 respondents. The data analysis method for this research uses SPSS. The research results show that entrepreneurial motives have a positive effect on the performance of business actors. The entrepreneurial spirit influences business performance. The commitment of business actors has a positive effect on the performance of business actors. Entrepreneurial motives have a positive effect on the commitment of business actors. The entrepreneurial spirit has a positive effect on the commitment of business actors. Entrepreneurial motives do not have a positive effect on business performance. The influence of an entrepreneurial spirit has a positive effect on business performance.

Keywords: Entrepreneurial Motives, Entrepreneurial Spirit, Commitment of Business Actors, Business Performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan era sekarang ini pengembangan *home industry* dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Berbisnis dapat menjadi suatu peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang berniat untuk melakukannya. Pada era sekarang ini, bila seseorang

mampu melihat peluang untuk melakukan bisnis maka orang tersebut bisa berhasil karena bisnis yang ditekuninya. Bisnis atau usaha yang dilakukan bisa berbentuk perorangan maupun kelompok dengan banyak bentuk usaha yang bisa menjadi peluang usaha. Seorang pelaku bisnis harus sudah mempertimbangkan untuk kegiatan yang akan dilakukan dalam memperluas ruang lingkup usaha dari wilayah atau negara lain yang

bisa mendatangkan keuntungan bagi para pelakunya.

Industri tahu tempe di Kota Pekanbaru merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, industri ini juga menghadapi banyak tantangan seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan kebijakan pemerintah, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Berikut jumlah industri yang ada di Kota Pekanbaru tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah Industri
1	Payung Sekaki	12
2	Tampian	9
3	Marpoyan Damai	5
4	Sukajadi	3
5	Senapelan	4
6	Bukit Raya	1
7	Sail	1
8	Lima Puluh	6
9	Rumbai	1
10	Rumbai Pesisir	4
11	Tenayan Raya	4
Total		50

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2022

Motif berwirausaha dan jiwa kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi komitmen dan kinerja usaha pada industri tahu tempe. Motif berwirausaha berkaitan dengan tujuan atau alasan seseorang memulai usaha, sedangkan jiwa kewirausahaan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diketahui Pengaruh Motif Berwirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Komitmen Dan Kinerja Usaha pada Industri

Tahu Tempe di Kota Pekanbaru. Dengan mengetahui pengaruh ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan komitmen dan kinerja usaha pada industri tahu tempe, sehingga industri ini dapat berkembang dengan lebih baik dan menghadapi tantangan yang ada dengan lebih baik pula.

Komitmen adalah variabel penting yang berfungsi sebagai mediator antar orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha yang berfungsi untuk mengarahkan tindakan mencapai tujuan bersama yaitu kinerja usaha. Komitmen merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship*. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa komitmen dapat dipengaruhi oleh seberapa besar orientasi kewirausahaan dari seseorang. Artinya, semakin besar orientasi kewriausahaan yang dimiliki oleh wirausahawan, maka akan semakin tinggi dorongannya untuk berkomitmen dalam berwirausaha.

Dalam bidang pangan, kedelai menjadi salah satu komoditas yang diproduksi dalam sektor IKM yang bergerak di industri makanan. Kedelai adalah komoditas pokok bernilai gizi tinggi dan baik untuk Kesehatan karena mengandung protein tinggi setara daging, susu dan telur (Bolla, 2015).

Industri kecil menengah dianggap memiliki daya tahan yang masih dapat dikatakan rendah serta tingkat fleksibilitas yang masih rendah dalam menghadapi situasi di era pasca pandemi ini. Industri tahu

dan tempe kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pasca pandemi, hal ini dikarenakan para pelaku usaha industri tahu dan tempe masih memiliki kinerja yang rendah. Pada umumnya, industri tahu dan tempe merupakan suatu industri rumahan dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit dan investasi yang diperlukan dalam pembangunan industri tahu tersebut tidak terlalu besar. Selain sebagai pekerjaan sampingan, investasi yang tidak terlalu besar juga merupakan salah satu alasan masyarakat Kota Pekanbaru untuk membangun industri tahu dan tempe tersebut .

Ada beberapa faktor yang harus di perhatikan terkait dalam hal peningkatan kinerja usaha industri tahu tempe di kota pekanbaru. Rendahnya kinerja usaha secara umum dapat menggambarkan mengenai ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Hal ini tentu disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan ataupun proses pembelajaran tentang industri yang mereka geluti. Berdasarkan hasil riset sebelumnya pada industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru, disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja usaha seperti motif berwirausaha, jiwa *entrepreneur* (Susi, 2020).

Munculnya fenomena terkait pentingnya para pengusaha dalam menggerakkan kewirausahaan Indonesia yang seharusnya, para pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas guna menciptakan pengusaha yang dapat berkontribusi pada pembangunan di Indonesia. Betapa pentingnya mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi, agar

dapat membantu orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan. Pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan di dalam dirinya mampu berkreasi serta berinovasi baru dalam menciptakan produk-produk yang akan di usahakannya, sehingga meningkatkan kinerja operasional (Komaludin & Wahid, 2018) dalam (Kamilan & Nurcholisah, 2022).

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM tahu dan tempe adalah dengan mengukur komitmen yang dimiliki para pendiri UMKM itu sendiri. Komitmen pelaku usaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship* (Rauf 2020). Komitmen berwirausaha memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Adanya komitmen yang dijalankan dalam menekuni berwirausaha didasarkan adanya keinginan untuk berhasil pada usaha. Komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Dalam membangun komitmen berwirausaha, diperlukan adanya kesabaran dan ketabahan; keinginan keras untuk maju; keuletan dan keyakinan yang kuat untuk maju (Ambarwati, 2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* dimana fenomena naik turunnya industri tahu dan tempe dari tahun ke Tahun di Kota Pekanbaru. Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bima *et al.*, 2022)

dan (Handayani & Ferdiansyah, 2018) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya di dalam penelitian (Handayani & Wahidah, 2018), secara simultan dan parsial bahwasanya adanya pengaruh hubungan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian yang dilakukan (Bima *et al.*, 2022), (Thesman, T & Ardianti 2014 dalam (Megracia, 2021), (Trihudyatmanto, & Purwanto 2018 dalam (Megracia, 2021) menunjukkan bahwa motif berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Citra 2019 dalam (Bima *et al.*, 2022) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian tentang Pengaruh Motif Berwirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha dengan Komitmen Pelaku Usaha sebagai Variabel Intervening Pada Industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru :

1. Apakah motif berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
2. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
3. Apakah motif berwirausaha berpengaruh terhadap komitmen pelaku usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
4. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap komitmen

pelaku usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?

5. Apakah komitmen pelaku usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
6. Apakah motif berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?
7. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening pada industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Usaha

Menurut Moehariono (2012) kinerja atau *performance* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang diluahkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja juga dapat diartikan yaitu hasil yang dicapai oleh seorang individu maupun kelompok yang sesuai dengan ukuran yang berlaku, waktu yang telah ditentukan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku tindakannya (Suwatno & Priansa 2011).

Untuk mengukur kinerja usaha Rahayu (2013) dalam Shandra (2018) menjelaskan menggunakan 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Pertumbuhan tenaga kerja
4. Pertumbuhan laba

Komitmen Pelaku Usaha

Komitmen pelaku usaha merupakan suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Adanya komitmen yang kuat, maka akan mendorong untuk melakukan yang terbaik bagi usahanya agar usaha yang dilakukan memiliki hasil yang maksimal (Tunjung Sari *et al.*, 2022).

Menurut (Hendro 2011) indikator variabel komitmen pelaku usaha yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut :

1. Skill dan keterampilan
2. Keberanian berhubungannya dengan emosional
3. Keteguhan hati dan motivasi diri
4. Kreativitas dan inspirasi

Motif Berwirausaha

Motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan dan memberi kekuatan bagi individu dalam bertindak untuk mencapai tujuannya yang dicirikan dengan tekun, ulet, adanya inisiatif, keinginan bekerja sama dan kreatif (Izzati & Mulyana, 2019). Motif Berwirausaha adalah dorongan, tujuan, atau alasan yang mendorong seseorang untuk memulai usaha atau menjadi seorang wirausaha. Motif tersebut bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, mencapai kebebasan waktu, mengejar cita-cita, menciptakan lapangan kerja, atau bahkan sebagai alternatif dari kesulitan mencari pekerjaan di perusahaan lain. Motif berwirausaha bias berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya, dan

mungkin juga dapat berkembang dan berubah seiring waktu dan situasi yang dihadapi.

Berikut adalah beberapa indikator motif berwirausaha menurut (Sardiman 2007) yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja berkelompok
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) dapat didefinisikan sebagai karakteristik individu yang memiliki kecenderungan untuk memulai dan mengembangkan bisnis atau usaha baru, yang ditandai oleh kemampuan untuk melihat peluang, berinisiatif, mengambil risiko, kreatif, berinovasi, dan memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan (Sulastris 2017). Jiwa kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, memimpin dan mengelola sumber daya secara efektif, dan memperluas jaringan dan koneksi bisnis. Jiwa kewirausahaan dapat ditemukan pada individu dari berbagai latar belakang, termasuk diantaranya para pengusaha, pekerja

lepas, inovator, dan mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis dalam dunia bisnis (Utari & Yusrik, 2021).

Menurut (Suryana 2014) menyebutkan indikator jiwa Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

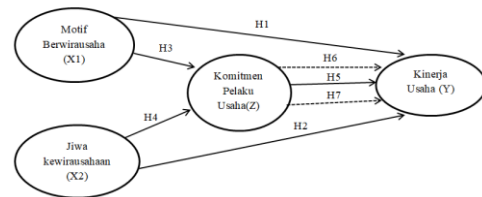
1. Percaya Diri
2. Disiplin
3. Komitmen
4. Berinisiatif
5. Memiliki jiwa kepemimpinan
6. Memiliki tanggung jawab

Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
- H2 : Diduga jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
- H3 : Diduga motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap komitmen pelaku usaha.
- H4 : Diduga jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap komitmen pelaku usaha.
- H5 : Diduga komitmen pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
- H6 : Diduga motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening.
- H7 : Diduga jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening.

Metode Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Pekanbaru pada UMKM industri tahu dan tempe di Kota Pekanbaru yang berjumlah 50 pelaku usaha. Pengambilan data dilakukan pada jam operasional kerja industri tahu dan tempe. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Juni 2023 s.d selesai. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena penelitian berusaha mendapatkan hasil dari penyebaran kuisisioner dan dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha industri tahu & tempe yang berada di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Perindustrian yaitu sebanyak 50 orang pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua pelaku Usaha digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah seluruh pelaku usaha industri tahu & tempe di

Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 50 orang pelaku usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), Observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil kuisioner diperoleh range umur, maka dibentuk empat kelompok umur responden. Hasil distribusi identitas berdasarkan kelompok umur responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Responden Berdasarkan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
27-37	9	18%
38-48	19	38%
49-59	19	38%
>60	3	6%
Total	80	100%
Berdasarkan Lama Usaha		
< 1 Tahun	1	2%
1-10	33	66%
11-20	12	24%
21-60	4	8%
Total	50	100%

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motif Berwirausaha	X1	0,408	0,2787	Valid
	X2	0,673	0,2787	Valid
	X3	0,314	0,2787	Valid
	X4	0,283	0,2787	Valid
	X5	0,520	0,2787	Valid
Jiwa Kewirausahaan	X2.1	0,285	0,2787	Valid
	X2.2	0,282	0,2787	Valid
	X2.3	0,497	0,2787	Valid
	X2.4	0,431	0,2787	Valid
	X2.5	0,290	0,2787	Valid
Kinerja Usaha	Y1	0,537	0,2787	Valid
	Y2	0,477	0,2787	Valid

Komitmen Pelaku Usaha	Y3	0,279	0,2787	Valid
	Y4	0,448	0,2787	Valid
	Z1	0,343	0,2787	Valid
	Z2	0,547	0,2787	Valid
	Z3	0,510	0,2787	Valid
	Z4	0,286	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari Tabel 3 diketahui nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel $> 0,2787$. Artinya adalah bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan $\geq 0,6$, maka indikator tersebut dikatakan reliable atau dapat dipercaya.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Cut Off	Kesimpulan
Motif Berwirausaha (X1)	0,723	5	0,6	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X2)	0,612	5	0,6	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,711	4	0,6	Reliabel
Komitmen Pelaku Usaha (Z)	0,764	4	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahuin nilai reliabilitas seluruh variabel $\geq 0,6$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model jalur yang baik adalah memiliki residual data yang normal. Untuk mendeteksi

normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	Y	Z
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,94	16,36	13,78	15,12
	Std. Deviation	2,208	2,136	1,951	2,106
Most Extreme Differences	Absolute	0,155	0,127	0,145	0,102
	Positive	0,129	0,127	0,126	0,098
	Negative	-	-	-	-
Test Statistic		0,155	0,127	0,145	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 ^c	,200 ^c	,060 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Tabel 5. diketahui nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov pada kedua model jalur sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model jalur memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Model jalur yang baik adalah tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas bisa dilihat berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,060	10,374		
	X1:Motif Berwirausaha	,211	,674	,943	1,061
	X2: Jiwa Kewirausahaan	-,109	,370	,942	1,061
	Z: Komitmen Pelaku Usaha	-,312	,187	,893	1,120

a. Dependent Variable: Y:Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel < 10

dan *tolerance* > 0,10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model jalur.

3. Uji Heterokedastisitas

Model jalur yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model jalur adalah dengan uji *glejser*.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,234	1,650		-,142	,888
	X1:Motif Berwirausaha	-,093	,067	-,196	-	1,388
	X2: Jiwa Kewirausahaan	,043	,069	,088	,626	,535
	Z:KomitmenPelaku Usaha	,164	,072	,331	2,280	,227

a. Dependent Variable: Abs RES Y Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap *absolute residual* (0,172;0,535 dan 0,227 > 0,05). Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model jalur.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Motif Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,657	2,840		1,640	,108
	X1:Motif Berwirausaha	,442	,115	,500	3,844	,000
	X2: Jiwa Kewirausahaan	,430	,119	,179	2,096	,028
	Z:Komitmen Pelaku Usaha	,363	,124	,368	2,506	,016

a. Dependent Variable: Y:Kinerja Usaha

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

$$e_2 = \sqrt{1 - Adjusted R^2} = \sqrt{1 - 0,525} = 0,690$$

Dari Tabel 8 dapat diketahui persamaan struktur pertama sebagai berikut:

$$Y_2 = \rho_{y2.x1}X_1 + \rho_{y2.x2}X_2 + \rho_{y2.y1}Y_1 + \rho_{y2}e_2$$

$$Y_2 = 0,500 X_1 + 0,179 X_2 + 0,368 Y_1 + 0,690$$

Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) struktur pertama sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Struktur Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.532	.525	1.727
a. Predictors: (Constant), Komitmen Pelaku Usaha, Motif Berwirausaha, Jiwa kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha				

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,525. Artinya adalah bahwa sebesar 52,5% variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh motif berwirausaha, jiwa kewirausahaan dan komitmen pelaku usaha.

2. Analisis Struktur Kedua

Tabel 10. Hasil Uji Motif Berwirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Komitmen Pelaku Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,686	3,148		2,442	,018
	X1:Motif Berwirausaha	,213	,132	,223	2,614	,011
	X2: Jiwa Kewirausahaan	,221	,136	,504	3,623	,021
a. Dependent Variable: Z:Komitmen Pelaku Usaha						

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,465} = 0,731$$

Dari Tabel 10 dapat diketahui persamaan struktur pertama sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{y1.x1}X_1 + \rho_{y1.x2}X_2 + \rho_{y1}e_1$$

$$Y_1 = 0,223 X_1 + 0,504 X_2 + 0,731 e_1$$

Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) struktur kedua sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) Determinasi (R²) StrukturKedua

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a		.486	2.74708
a. Predictors: (Constant), Motif berwirausaha dan Jiwa Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Komitmen Pelaku Usaha				

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari Tabel 11 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,465 artinya terdapat hubungan yang sedang antara motif berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (r) sebesar 0,465 Artinya adalah bahwa sebesar 46,5 % variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh motif berwirausaha dan jiwa kewirausahaan.

Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

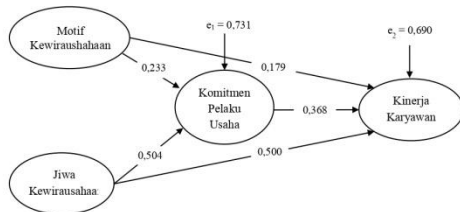
Tabel 12. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh	Langsung	Tidak Langsung	Total	Kategori
1	Motif Berwirausaha → Komitmen Pelaku Usaha	0,233		0,233	Sedang
2	Jiwa Kewirausahaan → Komitmen Pelaku Usaha	0,504		0,504	Kuat
3	Motif Berwirausaha → Kinerja Usaha	0,500	0,233 * 0,368 = 0,085	0,585	Kuat
4	Jiwa Kewirausahaan → Kinerja Usaha	0,179	0,504 * 0,368 = 0,185	0,364	Kuat
5	Komitmen Pelaku Usaha → Kinerja Usaha	0,368		0,368	Kuat

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2022

Dari penelitian yang dilakukan, dapat dibuat diagram model struktural sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Model Struktural Hasil Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

Koefisien Determinasi Model

Koefisien determinasi model hipotesis diukur melalui hubungan koefisien determinasi (R²) di kedua model persamaan. Hasil determinasi model dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,465) (1 - 0,532) \\
 &= 1 - (0,535) (0,468) \\
 &= 1 - 0,250 \\
 &= 0,75 \text{ atau } 75 \%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan determinasi model sebesar 0,75 atau 75%. Artinya adalah bahwa sebesar 75% model mampu dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motif Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama didapatkan hasil bahwa motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Hal ini berarti dengan motif

berwirausaha yang baik akan meningkatkan kinerja usaha. Dalam usaha yang dikembangkan pelaku usaha juga harus memiliki motif atau gambaran dalam usahanya.

Motif berwirausaha ini timbul karena adanya dorongan kebutuhan sehingga adanya keinginan untuk memiliki keterampilan yang akan digunakan untuk membuka usaha ataupun mengembangkan usaha. Pelaku usaha dengan didorong dengan keinginan dan mengatasi segala hambatan dan tantangan untuk mencapai tujuan tentu dapat meningkatkan kinerja usaha. Pelaku usaha harus berani bersikap dalam mengambil risiko dan peluang yang ada dan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja yang maksimal.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Dengan tingginya jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha maka dapat mendorong peningkatan kinerja usaha. Jiwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap percaya diri, keberanian dan kepemimpinan. Berdasarkan jawaban responden yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan tentang jiwa kewirausahaan, pelaku usaha sudah memiliki percaya diri yang tinggi dalam menjalankan usaha. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan tentang dapat selalu berinovasi terhadap

produk yang dihasilkan. Pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak menjamin untuk dapat berinovasi ataupun kreatif dalam menjalankan usahanya.

Pengaruh Motif Berwirausaha Terhadap Komitmen Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motif berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru. Motif berwirausaha yang dimaksud adalah keadaan yang mendorong seseorang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri. Motif berwirausaha harus disertai dengan komitmen pelaku usaha yang kuat agar terjalin keselarasan dan menciptakan keuntungan dalam kegiatan usaha. Komitmen dalam berwirausaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahaan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship* (Rauf, 20220).

Motif berwirausaha dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marganingsih, 2021) menjelaskan bahwa motif berwirausaha dibagi menjadi 3 dimensi yaitu ambisi kemandirian, realisasi diri dan faktor pendorong. Dalam penelitian (Suarjana et al., 2016) dan (Putri et al., 2015) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen. Semakin tinggi motivasi maka semakin meningkat pula komitmen pelaku usaha untuk dapat terwujud dan tercapainya tujuan dalam berwirausaha.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Komitmen Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yang dilakukan menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap komitmen pelaku usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru. Dengan adanya jiwa kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk tetap konsisten dalam mengembangkan usahanya.

Jiwa kewirausahaan merupakan karakteristik seseorang untuk membangun rasa percaya diri dalam menjalankan suatu usaha dan mampu bersaing dengan para pelaku usaha yang lain. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus mampu untuk memahami informasi akuntansi usahanya agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup untuk usaha yang dijalankan (Wulandari, 2020).

Pengaruh Komitmen Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima yang dilakukan bahwa komitmen pelaku usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan memiliki komitmen yang tinggi seorang wirausaha berpegang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen agar memiliki nama baik dan mendapatkan kepercayaan. Untuk membangun komitmen dalam berwirausaha diperlukan kekuatan pribadi setiap pelaku usaha dengan kesabaran dan keuletan yang tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen pelaku usaha memiliki rencana usaha, menggali informasi, memanfaatkan informasi dan mampu memperdayakan sumber daya usaha

dapat meumbuhkan inovasi bisnis dan pada akhirnya mampu menjaga konsistensi usaha dengan menghasilkan pendapatan yang meningkat.

Pengaruh Motif Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Komitmen Pelaku Usaha Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke enam yang dilakukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening pada industri tahu & tempe di Kota Pekanbaru. Menurut hasil penelitian (Ismanto et al., 2018) juga terlihat bahwa variabel motif berwirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha, hal ini menunjukkan bahwa hanya komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang besar dan signifikan untuk meningkatkan kinerja usaha tidak dilihat dari jenis atau motif berwirausahanya. Namun, ada sebagian responden yang cenderung menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut seperti menjalankan bisnis merupakan kebutuhan dan keinginan.

Maka, diharapkan kepada responden untuk lebih meningkatkan komitmen berwirausaha dengan cara meningkatkan keterikan emosional dan keterlibatan langsung serta motif berwirausaha dalam usahanya yang dijalankannya. Target-target usaha yang ingin dicapai akan lebih mudah terwujud jika wirausaha terlibat langsung dalam usaha yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha.

Beberapa pelaku usaha mngetakan menjalankan usaha karena hanya meneruskan bisnis yang diwariskan oleh orang tua. Jika dilihat dari deskripsi responden berdasarkan lama usaha, dapat disimpulkan bahwa semakin lama usaha didirikan semakin sedikit usaha yang bertahan. Oleh karena itu pelaku usaha dapat mengkombinasikan antara faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kinerja usaha.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Melalui Komitmen Pelaku Usaha Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh yang dilakukan oleh peneliti bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening. Hal ini menjelaskan bahwa adanya jiwa kewirausahaan menjadikan seseorang menjadi kreatif dan inovatif terhadap perkembangan usaha, maka akan mempengaruhi kinerja usaha melalui komitmen untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman.

Apabila jiwa kewirausahaan semakin meningkat maka kinerja dan komitmen pelaku usaha juga semakin kuat dan sebaliknya. Jiwa kewirausahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan terhadap kinerja usaha hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, 2009 dalam (Sri Hartono, 2022). Sehingga dengan adanya jiwa kewirausahaan ini nantinya dapat meningkatkan produktifitas serta berdampak pada pertumbuhan usaha yang sinergis

dalam menjamin kelangsungan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
3. Motif berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap komitmen pelaku usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
4. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap komitmen pelaku usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
5. Komitmen pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
6. Motif berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.
7. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen pelaku usaha sebagai variabel intervening pada Industri Tahu & Tempe di Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada variabel motif berwirausaha indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “ulet”. Untuk meningkatkan ketahanan dan keuletan pelaku usaha dapat mencari cara baru untuk meningkatkan produk atau layanan agar tetap relevan dan menarik bagi pelanggan. Tetap konsisten dalam strategi pemasaran, kualitas produk dan perluas jaringan dan pasar dengan Langkah yang terstruktur dan sesuai kapasitas.
2. Pada variabel jiwa kewirausahaan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “inovatif”. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk tetap relevan dan bersaing dipasar yang terus berubah. Dengan berfikir kreatif, pelaku usaha dapat menemukan cara baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Jiwa kewirausahaan yang inovatif memungkinkan pelaku usaha untuk berkembang dan memanfaatkan peluang baru ditengah lingkungan bisnis.
3. Pada variabel kinerja usaha indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu “pertumbuhan tenaga kerja”. Untuk meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja, pelaku usaha dapat merencanakan pertumbuhan usaha dengan perkiraan kebutuhan tenaga kerja tambahan yang diperlukan, baik dalam produksi, maupun pemasaran. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dilakukan secara terukur dan sesuai dengan kapasitas serta kebutuhan bisnis.
4. Pada variabel komitmen pelaku usaha indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu pada “skill”. Pelaku usaha dapat

mengikuti pelatihan untuk tenaga kerja dalam hal proses produksi yang efisien, kebersihan, dan kualitas produk. Pelaku usaha juga dapat melakukan pengembangan keterampilan spesifik yang di perlukan dalam proses produksi tahu dan tempe. Bisa mencakup tentang bahan baku yang berkualitas, Teknik fermentasi atau proses pembuatan yang tepat. Meningkatkan skill atau keterampilan dalam berwirausaha membutuhkan kombinasi pembelajaran dan pemahaman tentang proses produksi serta kemauan untuk eksperimen dengan metode atau bahan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 44–56. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5198>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Bima, A., Hendriani, S., & Efni, Y. (2022). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Rotan di Pekanbaru. *Bahtera Inovasi*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.31629/bi.v5i2.4013>
- Handayani, T., & Ferdiansyah, K. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha (Pada sentra tempe Cibolerang Bandung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Handayani, T., & Wahidah, U. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha (Studi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Ismanto, H., Aziz, S., Irawan, W., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Peran Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, dan Orientasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(No. 1), 76–91. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art5>
- Kamilan, J. A., & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 63–69. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>
- Komaludin, A., & Wahid, N. N. (2017). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 104–113. <https://doi.org/10.37058/jem.v3i2.331>

- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science* (Vol. 4, Issue 4).
- Marganingsih, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa Smk Nusantara Indah Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1490>
- Megracia, S. (2021). Karakteristik dan Motivasi Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus Fashion Online Shop Di Kota Bandung). *Journal Management*, 20(1), 2655–8262.
- Putri, N. E., Hakim, A., & Makmur, M. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–12.
- Rahayu, Y. (2018). Komitmen Pengusaha Berbasis Orientasi Kewirausahaan. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 147–155.
- Rauf, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Penangkapan Ikan Laut. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.37531/sejama.n.v3i2.594>
- Sri Hartono. (2022). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 234–241. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.468>
- Suarjana, A. A. G. M., Putra, I. K. M., & Susilawati, N. L. N. ayu S. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai PLN Rayon Gianyar di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 1–11.
- Tunjung Sari, U., Artha, B., & Manggal, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Komitmen Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, 17(2), 274–287.
- Utari, D., & Yusrik, M. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe Di Kota Palembang. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.52>
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.